

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X yaitu motivasi belajar siswa dan variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y yaitu tingkat penguasaan kompetensi siswa program keahlian administrasi perkantoran. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung yang bertempat di Jalan Budhi Cilember Bandung 40175. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:131) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*, yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2007:11) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Menurut Moh. Nasir (2003:63) bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status, sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Winarno Surakhmad (1998:139) menyatakan bahwa :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur satu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, test, interview dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi atau mengadakan suatu penelitian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain.

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analitik merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran, mengklasifikasikan, dan mengolah data yang

terkumpul serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang diteliti.

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2006:31) “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Menurut Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:27) bahwa :

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu pengamatan lainnya, atau untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat.

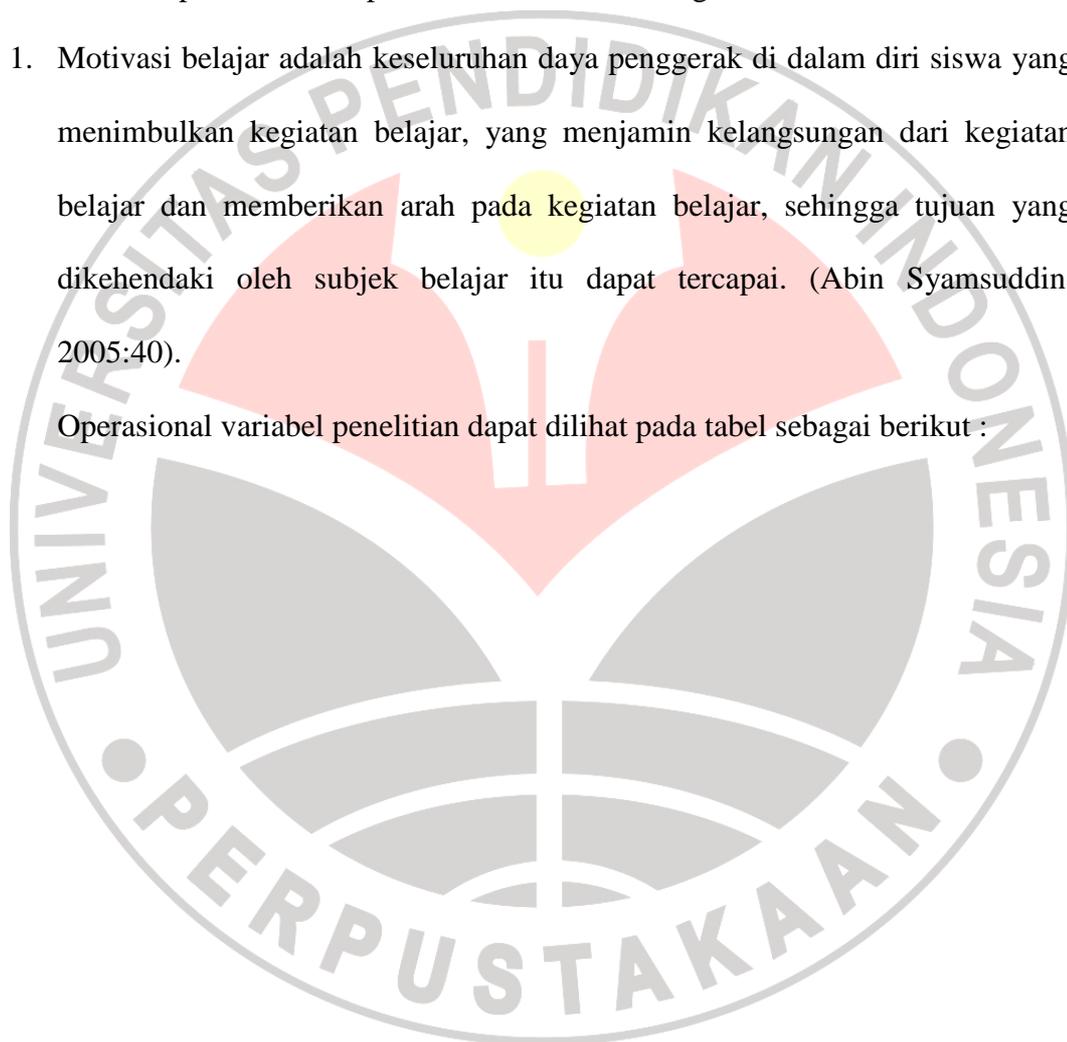
Begitu juga menurut Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2002:116) menuturkan bahwa “Variabel dapat didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, sedangkan gejala adalah objek penelitian”. Dengan demikian maka variabel adalah karakteristik tertentu yang dapat mempunyai nilai/skor/ukuran yang berbeda untuk unit observasi/individu yang berbeda.

Melihat pada pernyataan di atas, dapat didefinisikan bahwa konsep-konsep yang terdapat dalam judul skripsi ini, dengan maksud untuk memperjelas arti yang terkandung dalam judul yang dikemukakan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan persepsi yang mungkin terjadi terhadap konsep-

konsep yang ada. Selain agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap konsep-konsep yang dipergunakan, definisi konsep variabel juga dimaksudkan supaya pembahasan masalah yang diteliti ini lebih terarah. Diambil dari kajian pustaka dari berbagai pendapat, maka definisi konsep variabel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Abin Syamsuddin. 2005:40).

Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel X**  
**Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Bulir	
Motivasi Belajar Siswa (Variabel X) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Abin Syamsuddin. 2005:40).	1. Durasi kegiatan belajar (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan belajar)	1. Tingkat lamanya penggunaan waktu belajar	Ordinal	1	
		2. Tingkat kesesuaian penggunaan waktu dengan alokasi waktu		2	
		3. Tingkat pemanfaatan waktu belajar		3	
	2. Frekuensi kegiatan belajar (berapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode tertentu)	1. Tingkat frekuensi kegiatan belajar	Ordinal	4	
		2. Tingkat kemauan dalam melakukan kegiatan belajar		5	
		3. Tingkat kesesuaian pelaksanaan belajar dengan jadwal belajar		6	
	3. Persistensi (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan belajar	1. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	7	
		2. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar		8	
		3. Tingkat kekekatan dalam mencapai tujuan belajar		9	
	4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk		1. Tingkat ketabahan dalam belajar	Ordinal	10
			2. Tingkat kemampuan dalam mencapai tujuan belajar		11

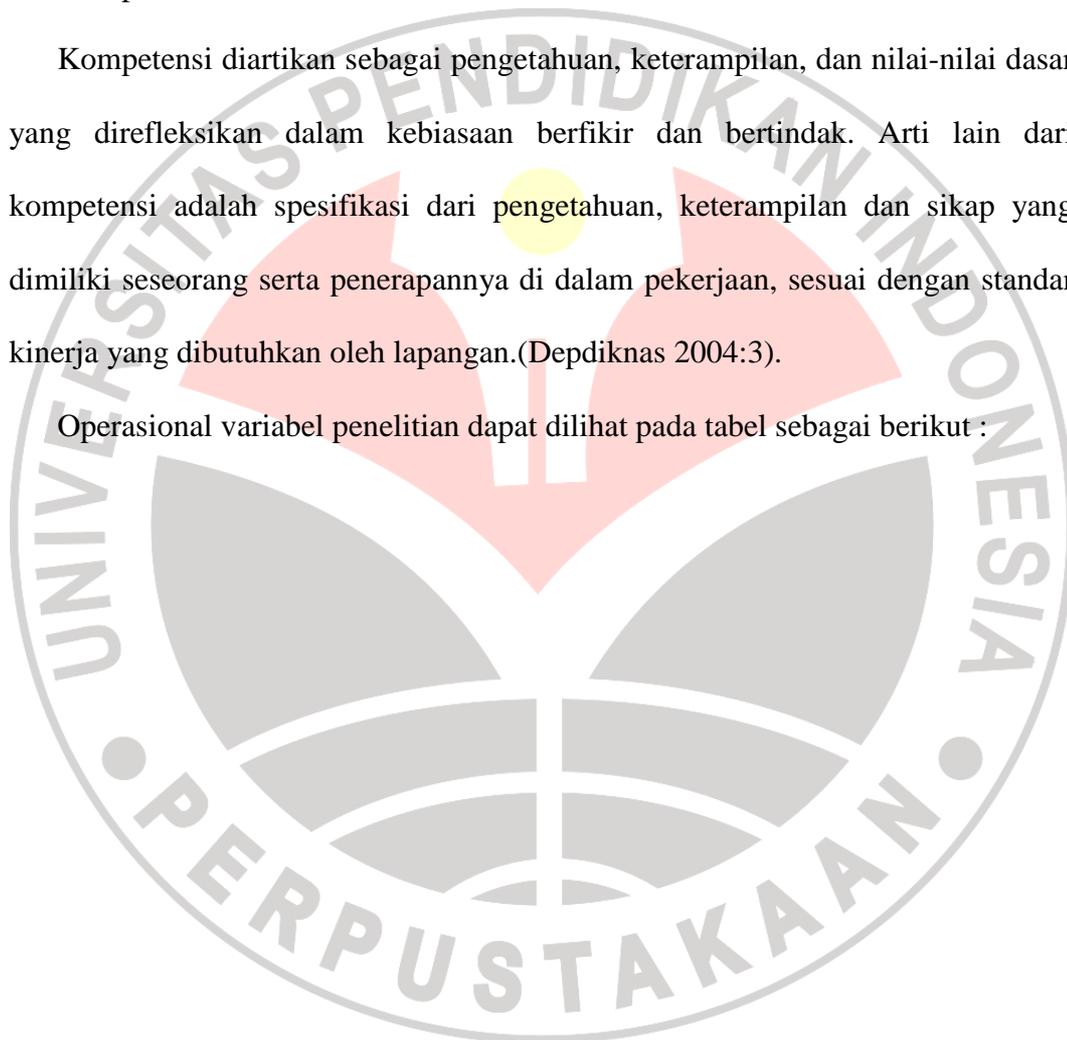
	mencapai tujuan belajar	3. Tingkat keuletan dalam mencapai tujuan belajar		12
	5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, upah, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan belajar	1. Tingkat pengabdian untuk mencapai tujuan belajar	Ordinal	13
		2. Tingkat pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar		14
		3. Tingkat ketaatan untuk mencapai tujuan belajar		15
	6. Tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan	1. Tingkat pencapaian dalam meraih target belajar	Ordinal	16
		2. Tingkat penentuan target dari kegiatan belajar		17
		3. Tingkat pemahaman terhadap sasaran belajar		18
	7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan belajar (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)	1. Tingkat kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar	Ordinal	19
		2. Tingkat kesesuaian hasil belajar dengan tujuan belajar		20
		3. Tingkat kepuasan terhadap prestasi		21
	8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan belajar ( <i>like</i> or <i>dislike</i> , positif atau negatif)	1. Tingkat kesesuaian arah sikap dengan pelaksanaan belajar	Ordinal	22
		2. Tingkat kesesuaian arah sikap terhadap hasil yang dicapai		23

		dari kegiatan belajar		
		3. Tingkat kesesuaian arah sikap terhadap sasaran belajar		24

## 2. Kompetensi siswa

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.(Depdiknas 2004:3).

Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Y**  
**Kompetensi Siswa Administrasi Perkantoran**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Kompetensi Siswa Administrasi Perkantoran (Variabel Y) sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. (Depdiknas 2004:3).	Bekerja sama dengan kolega dan pelanggan-pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam berkomunikasi dengan baik di tempat kerja.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan.</li> <li>3. Tingkat pemahaman siswa dalam bekerja dalam satu tim.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Ganjil
	Mengikuti prosedur keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam menghadapi situasi-situasi darurat.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam menjaga standar keamanan penampilan pribadi.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Ganjil
	Berkomunikasi melalui telepon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam merespon panggilan telepon masuk.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam melakukan panggilan telepon.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Ganjil
	Menggunakan peralatan kantor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam mengoperasikan peralatan.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Genap

		memelihara peralatan.		
	Merencanakan dan melakukan pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan pertemuan.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam menyelenggarakan pertemuan.</li> <li>3. Tingkat pemahaman siswa dalam menggandakan dan mendistribusikan hasil pertemuan.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Genap
	Melakukan prosedur administrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam membuat surat menyurat.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam mengurus/menjaga sistem dokumen.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Genap
	Mengikuti aturan kerja sesuai dengan lingkungan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam mengenali prosedur kerja.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Ganjil
	Menjaga dan melindungi budaya kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam memelihara prosedur kerja.</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Ganjil
	Menangani surat masuk dan keluar ( <i>mail handling</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima dan mendistribusikan surat masuk.</li> <li>2. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima dan</li> </ol>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Ganjil

		<p>mendistribusikan surat keluar.</p> <p>3. Tingkat pemahaman siswa dalam mengelola surat yang penting dan harus diterima pada hari yang sama.</p> <p>4. Tingkat pemahaman siswa dalam mengelola dan mengirim e-mail.</p>		
	Mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah	1. Tingkat pemahaman siswa dalam mendikte naskah untuk catatan.	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Genap
	Menghasilkan dokumen sederhana	<p>1. Tingkat pemahaman siswa dalam memastikan akan kebutuhan dokumen.</p> <p>2. Tingkat pemahaman siswa dalam memproduksi dokumen.</p>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Genap
	Menciptakan dan mengembangkan naskah untuk dokumen	<p>1. Tingkat pemahaman siswa dalam menetapkan ukuran-ukuran bagi struktur dan bentuk dokumen naskah.</p> <p>2. Tingkat pemahaman siswa dalam membentuk dokumen-dokumen naskah.</p> <p>3. Tingkat pemahaman siswa dalam menghasilkan dokumen-dokumen naskah.</p>	Interval	Nilai Raport Kelas XI Semester Genap

## E. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung dengan objek penelitian (sumber data sekunder).

### 1. Sumber Data Primer

- Variabel X

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan objek penelitian, yang menjadi sumber data primer variabel X dalam penelitian ini adalah siswa program studi Administrasi Perkantoran yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung.

- Variabel Y

Sumber data primer untuk variabel Y merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan objek penelitian, yang menjadi sumber data primer variabel Y dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa kelas XI proram studi Administrasi Perkantoran yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung. Variabel Y diambil dari skor raport siswa, dengan asumsi nilai yang diberikan guru dalam raport siswa sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu. Sumber ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung.

## F. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Suatu penelitian selalu dihadapkan pada objek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda ataupun peristiwa-peristiwa. Objek-objek tersebut disebut populasi yaitu seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2007:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Moh. Nasir (2007:273) bahwa “Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran unit-unit elementer, tentang sesuatu yang ingin kita buat referensi yang berkenaan dengan data”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK kelas X, XI, XII program keahlian administrasi perkantoran. Gambaran tentang ukuran populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Siswa Administrasi Perkantoran**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X AP	153 orang
2	Kelas XI AP	76 orang
3	Kelas XII AP	168 orang
	Jumlah	397 orang

*Sumber : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung*

Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan ukuran populasi yang besar, maka penelitian ini tidak semua populasi diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sebagian objek, populasi yang telah ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

## **b Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Berkaitan dengan populasi, Winarno Surakhmad (1990:93) menjelaskan:

Tidak mungkin suatu penyelidikan selalu menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berskala umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja populasi yakni sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.

Menurut Sugiyono (2004:73) Sampel adalah: “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Mengenai ukuran sampel tidak ada ketentuan baku, sebab keabsahan dan ketidakabsahan suatu sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposive (*purposive sample*), yaitu pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan arti teknik

penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Menurut Somantri S. dan Muhidin A. (2006:83) penarikan *sample purposive* dilakukan “karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini semua kelas XI program keahlian administrasi perkantoran. Pemilihan kelas XI sebagai sampel karena kelas XI sudah mempelajari lebih banyak mata pelajaran produktif jika dibandingkan dengan kelas X. Selain itu kelas XI sudah melakukan Prakerin (Praktek Kerja Industri). Kelas XII tidak dipilih sebagai sampel karena kelas XII sedang melakukan Uji Kompetensi, Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hal ini dapat mengurangi tingkat keakuratan informasi yang didapat karena mereka tidak akan fokus dalam pengisian angket yang disebarakan.

Gambaran tentang ukuran sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Administrasi Perkantoran 1	39 orang
2	XI Administrasi Perkantoran 2	37 orang

Jumlah	76 orang
--------	----------

Sumber : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung

## G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer atau sumber data sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Data yang ingin diperoleh dari angket adalah data-data yang memberikan gambaran atau hubungan dari variabel-variabel yang sedang diteliti yang merupakan pokok permasalahan.

Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi angket
- 2) Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SL = Selalu

- SR = Sering
- KD = Kadang-kadang
- JR = Jarang
- TP = Tidak Pernah

3) Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert menurut Moh. Nazir (2003:338) merupakan “Suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking)”.

Adapun kriteria pemberian skor terhadap alternatif jawaban dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 5**

**Skala Penilaian Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu proses pengambilan data yang bersumber dari nilai laporan dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menunjang data dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab dengan pihak-pihak yang diperkirakan mengetahui seluk beluk objek penelitian dan dapat membantu penulis dalam melengkapi data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis mewawancarai Guru dan siswa. Alat yang dipakai untuk menggunakan teknik wawancara ini ialah pedoman wawancara termasuk dengan daftar pertanyaan yang diajukan.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menunjang kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan melalui pengujian validitas dan pengujian realibitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur, sedangkan instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2007:137) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti

alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dilakukan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah”.

Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*) (Suharsimi Arikunto, 1993:219). Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Artinya apabila instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen/instrumen disusun mengikuti ketentuan yang ada, maka secara logis sudah valid. Dengan demikian validitas logis ini langsung diperoleh ketika instrumen sudah selesai disusun. Jadi tidak perlu diuji.

Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba.

Dalam penelitian ini variabel X yaitu motivasi belajar siswa termasuk ke dalam validitas empirik, yang perlu di uji coba keabsahannya yaitu melalui penyebaran angket. Sedangkan variabel Y yaitu tingkat penguasaan kompetensi

siswa termasuk ke dalam validitas logis, yang tidak perlu diuji lagi karena data yang diperlukan oleh peneliti sudah tersedia yaitu nilai siswa yang sudah merujuk pada Standar Kompetensi yang dimiliki oleh SMK Negeri 11 Bandung.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Kriteria uji :

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

#### **b. Uji Realibilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian *reliabel* bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama. Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rumus yang digunakan untuk uji realibilitas ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) karena instrumen pernyataan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Ating S. dan Sambas Ali M.,2006:48)

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Jumlah varians tiap hari butir pernyataan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \left[ \frac{\sum x}{N} \right]^2}{N}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M.,2006:48)

Keterangan :

$\sigma_b^2$  = Varians

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat responden dari setiap item

$(\sum x^2)$  = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

$N$  = Jumlah responden

Keputusan uji realibilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_t$
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika  $r_{11} < r_t$

### 3. Prosedur Pengolahan Data

Secara garis besar menurut Sugiyono (2002:74) langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala likert kategori lima.

**Tabel 3. 6**  
**Skala Pembobotan Skor Angket**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : Sugiyono (2001:187)

3. *Tabulating*, dalam hal ini *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket Variabel Motivasi Belajar (X)**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1.									
2.									
3.									
N									

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Skor Variabel Kompetensi Siswa (Y)**

Responden	Skor Item							Jumlah
	1	2	3	4	5	.....	12	
1.								
2.								
3.								
.....								
76								

4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk variabel X dan hasil skoring dari variabel Y, untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81) sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana : ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Keterangan:

$x_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel X

$x_1 - x_n$  = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi :  $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah :  $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana : ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

SR = Skor Terendah

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{Skorkontinumtinggi - Skorkontinumrendah}{3}$$

- Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.
5. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran motivasi belajar dengan tingkat penguasaan kompetensi program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain :

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel,
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar-kecilnya hubungan antarvariabel, dan
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat penguasaan kompetensi siswa program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung.

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Kriteria uji :

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dibandingkan harga koefisien *Product Moment* yang telah diperoleh ( $r_s$ ) dengan batas-batas nilai  $r$  (korelasi) sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Batas-batas Nilai r (Korelasi)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007:214)

### I. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji koefisien korelasi Product-Moment dengan memakai uji statistik t student. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistik yaitu :

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$  Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan penguasaan kompetensi siswa.

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$  Korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan penguasaan kompetensi siswa.

2. Pengujian dengan menggunakan uji statistik t (t student) dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M.,2006:232)

Keterangan :

t = Nilai hitung uji statistik

r = Koefisien Korelasi Spearman

$n$  = Banyak responden

3. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan  $n - 2$ .
4. Membandingkan nilai uji  $t$  terhadap nilai  $t_{\text{tabel}} (1 - \alpha/2)(dk)$  dengan kriteria :  
Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak.
5. Kesimpulan: terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar dengan Tingkat Penguasaan Kompetensi Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung.

